Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi
Volume 12 Issue 3 2025 Pages 1333 - 1349
p-ISSN: 1858-005X e-ISSN: 2655-3392 DOI: https://doi.org/10.47668/edusaintek.v12i3.1827
website: https://journalstkippgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK

PENGARUH MANAJEMEN KURIKULUM DAN KINERJA GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Ernawati[1*], Zamroni[2], Sabran[3]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia
*Corresponding author: alesha16012017@gmail.com

Abstract: The quality of education is influenced by various factors, including policies, curriculum, and school conditions, with student learning outcomes serving as the primary indicator of success. This study aims to analyze the influence of curriculum management and teacher performance on student learning outcomes at SMA Istiqomah Muhammadiyah and SMA Plus Melati Samarinda. The research method used is a quantitative approach with a survey technique, involving 78 respondents. Data analysis was conducted using simple linear regression, t-test, multiple linear regression, and simultaneous F-test. The results showed that curriculum management contributed 35.7% at SMA Istiqomah Muhammadiyah and 50.1% at SMA Plus Melati, while teacher performance contributed 29.6% and 28.6%, respectively. Overall, these two variables influenced student learning outcomes by 40% at SMA Istiqomah Muhammadiyah and 51.1% at SMA Plus Melati. These findings affirm that curriculum management and teacher performance play a significant role in improving the quality of learning. However, additional supporting factors are still needed to achieve more optimal results.

Keywords: Curriculum management, Teacher performance, Learning outcomes

Abstrak: Mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kebijakan, kurikulum, dan kondisi sekolah, dengan hasil belajar siswa sebagai indikator utama keberhasilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen kurikulum dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di SMA Istiqomah Muhammadiyah dan SMA Plus Melati Samarinda. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei, dengan melibatkan 78 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana, uji-t, regresi linier berganda, dan uji-F simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum memberikan kontribusi sebesar 35,7% di SMA Istiqomah Muhammadiyah dan 50,1% di SMA Plus Melati, sedangkan kinerja guru memberikan kontribusi masing-masing sebesar 29,6% dan 28,6%. Secara keseluruhan, kedua variabel tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 40% di SMA Istiqomah Muhammadiyah dan 51,1% di SMA Plus Melati. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen kurikulum dan kinerja guru berperan signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Namun demikian, masih diperlukan faktor pendukung lainnya untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Kata kunci: Manajemen kurikulum, Kinerja guru, Hasil belajar.

Copyright (c) 2025 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Dengan diberikannya otonomi bagi dunia pendidikan untuk mengatur serta mengembangkan sistemnya, muncul tuntutan untuk mencapai tujuan

pendidikan nasional sesuai amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.(*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003) Tujuan ini mencakup pengembangan individu yang beriman, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara dalam upaya mencapai hal tersebut, peningkatan kualitas pendidikan menjadi prioritas utama, yang salah satunya dilakukan melalui penguatan manajemen kurikulum serta peningkatan kinerja guru.

Pemerintah telah mengimplementasikan berbagai kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti pembaruan kurikulum, pelatihan guru, dan perbaikan sistem evaluasi. Namun, tantangan tetap ada. Dalam wawancara tahun 2019, Menteri Keuangan Sri Mulyani mengungkapkan bahwa capaian hasil belajar peserta didik di Indonesia masih rendah, meskipun anggaran pendidikan terus meningkat.(Yendri Wirda, Ikhya Ulumudin, Ferdi Widiputera, Nur Listiawati, 2020) Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada aspek pendanaan, tetapi juga pada efektivitas pengelolaan kurikulum serta kualitas tenaga pendidik.

Hasil belajar peserta didik menjadi bukti nyata keberhasilan pendidikan. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian kompetensi, tetapi juga sebagai dasar untuk meningkatkan proses pembelajaran. Sesuai dengan Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022, penilaian dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah guna memastikan ketercapaian standar pendidikan nasional.(Kemdikbud, 2022) Penilaian ini harus dilakukan secara objektif, adil, dan edukatif agar dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai perkembangan peserta didik.

Dalam Islam, urgensi ilmu pengetahuan ditegaskan dalam QS. Al-‘Alaq: 1-5 serta hadits Rasulullah saw., yang mendorong umat untuk menuntut ilmu sebagai jalan menuju kemuliaan dan kesuksesan hidup. Oleh karena itu, keberhasilan dalam hasil belajar harus menjadi tujuan bersama yang diperjuangkan oleh pendidik, peserta didik, serta institusi pendidikan.

Kurikulum berperan sebagai pedoman utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Manajemen kurikulum mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang harus dilakukan secara sistematis serta disesuaikan dengan perkembangan zaman. Sejak tahun ajaran 2024/2025, kurikulum merdeka diterapkan secara nasional sebagai upaya menghadirkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan.(Tunas & Pangkey, 2024)

Kurikulum ini berfokus pada penguatan kompetensi, pengembangan soft skills, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Selain kurikulum, kinerja guru berperan krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi secara profesional, tetapi juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi peserta didik, serta menjadi teladan bagi mereka. Kinerja guru mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, yang secara bersama-sama mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik.(Huda, 2022) Hal ini selaras dengan firman Allah dalam QS. At-Taubah:105, yang menekankan pentingnya bekerja dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan positif antara manajemen kurikulum, kinerja guru, dan mutu pendidikan.(Martini et al., 2024) Namun, belum ada kajian yang secara khusus meneliti keterkaitan tersebut di SMA Istiqomah Muhammadiyah dan SMA Plus Melati Samarinda. Kedua sekolah ini aktif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi masih menghadapi tantangan dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak manajemen kurikulum dan kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik di kedua sekolah. Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam aspek pengelolaan kurikulum dan pengembangan tenaga pendidik.

Tujuan penelitian ini adalah (1). Untuk menganalisa pengaruh manajemen kurikulum terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Istiqomah Muhammadiyah dan SMA Plus Melati Samarinda. (2).Untuk menganalisa pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Istiqomah Muhammadiyah dan SMA Plus Melati Samarinda. Dan (3). Untuk menganalisa pengaruh manajemen kurikulum dan kinerja guru secara simultan terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Istiqomah Muhammadiyah dan SMA Plus Melati Samarinda.

Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum, menurut Mulyasa, merupakan proses pengelolaan kurikulum yang dilakukan secara komprehensif dan terstruktur. Tujuan utama dari proses ini adalah memastikan bahwa pencapaian target kurikulum melalui berbagai tahapan,

termasuk, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi (Wahyu Maulana, 2020) Manajemen kurikulum adalah suatu pendekatan pengelolaan yang dilakukan secara terstruktur, terpadu, dan menyeluruh dengan prinsip kerja sama. Metode ini dirancang untuk memastikan pencapaian sasaran dan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan secara efektif (Hidayati et al., 2021).

manajemen kurikulum merupakan suatu pendekatan pengelolaan yang menekankan kerja sama antara pemangku kepentingan. Pendekatan ini bersifat holistik, mencakup seluruh aspek kurikulum, serta dirancang secara sistematis dan terstruktur. Tujuan utamanya adalah memastikan setiap komponen kurikulum dapat dikelola secara optimal guna mendukung pencapaian target pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam implementasinya, pengelolaan kurikulum harus dirancang dengan mengacu pada prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) serta mempertimbangkan karakteristik khas dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).(Sukatin et al., 2023)

Oleh karena itu, otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan atau sekolah dalam pengelolaan kurikulum secara mandiri harus berlandaskan pada kebutuhan serta pencapaian tujuan yang sejalan dengan visi dan misi institusi. Selain itu, kebijakan nasional yang berlaku tetap harus menjadi acuan dalam proses pengelolaan tersebut. keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kurikulum bertujuan untuk memperluas pemahaman mereka, memberikan dukungan yang diperlukan, serta memastikan penerapan kurikulum berlangsung secara optimal.

Dengan demikian, manajemen kurikulum mencakup serangkaian kegiatan yang terstruktur serta berbagai proses yang dirancang untuk meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan. Beberapa aspek utama dalam manajemen kurikulum meliputi perencanaan kurikulum, yang mencakup strategi pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, dan materi ajar, pengorganisasian kurikulum, yang berfokus pada pengelolaan mata pelajaran secara efektif, pelaksanaan kurikulum, yang melibatkan kemampuan dalam mengelola kelas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menyampaikan materi dengan baik, serta evaluasi kurikulum, ang berfungsi untuk menilai hasil pembelajaran secara komprehensif.

Ruang lingkup manajemen kurikulum yang akan dibahas dalam penelitian ini mencakup perencanaan kurikulum sebagai tahap awal dalam proses manajemen. Perencanaan ini bertujuan untuk menciptakan kesempatan belajar yang dapat

membimbing siswa menunju perubahan perilaku yang diharapkan, sekaligus mengevaluasi sejauh mana perubahan tersebut terjadi pada diri peserta didik.(Nurdin et al., 2023) Perencanaan kurikulum bertujuan untuk menyusun materi pelajaran agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru harus merancang kegiatan belajar dengan sistematis serta mengelola berbagai sumber secara efektif. dengan perencanaan yang baik, materi dapat diterima dengan baik oleh siswa, sehingga mereka memahami apa yang diajarkan. Pengorganisasian pada kurikulum adalah proses pengaturan, alokasi, dan distribusi tugas, wewenang, serta sumber daya dalam suatu organisasi. *Terry* menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan aspek fundamental dalam manajemen yang bertujuan semua sumber daya, termasuk unsur manusia, agar pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik.(Syahputra & Aslami, 2023) Kemudian implementasi kurikulum adalah penerapan program yang telah dikembangkan sebelumnya melalui pelaksanaan dan pengelolaan yang berkelanjutan. Selama prosesnya, program ini disesuaikan dengan kondisi lapangan serta karakteristik perkembangan intelektual, emosional, dan fisik peserta didik. Menurut Mulyasa, pelaksanaan kurikulum mencakup tiga komponen utama, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Ketiga aspek ini berperan penting dalam memastikan kurikulum berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.(Yunita et al., 2020)

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum diantaranya adalah, produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektifitas dan efisiensi, mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan.(Rusman, 2018) Manajemen kurikulum berfungsi untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya melalui pengelolaan yang terencana, serta menjamin keadilan dan kesempatan bagi peserta didik dalam meraih hasil maksimal melalui berbagai kegiatan pendidikan. Selain itu, kurikulum yang efektif mampu meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan lingkungan, serta mendorong kinerja guru dan aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan pengelolaan profesional, kurikulum juga membantu menjaga konsistensi antara desain dan pelaksanaan pembelajaran, sekaligus melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum yang selaras dengan karakteristik serta kebutuhan daerah setempat (Syafaruddin, 2017).

Manajemen kurikulum dalam pendidikan perlu diterapkan agar hasil yang diperoleh lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memanfaatkan berbagai sumber serta komponen yang ada.

Kinerja Guru

Menurut Mulyasa, kinerja guru mencerminkan kualitas profesional mereka, termasuk sikap, keterampilan, nilai, dan pengetahuan yang diterapkan dalam tugas sehari-hari. Keahlian ini tercermin dalam cara mereka berinteraksi, mengambil keputusan, serta mencapai tujuan pembelajaran. Setiap tindakan dan pencapaian guru menjadi buktii nyata dari dedikasi mereka terhadap pendidikan.(Masrum, 2021) Kinerja guru merupakan proses evaluasi terhadap pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap seorang pendidik dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya. Secara umum, kinerja guru mencerminkan hasil kerja mereka dalam melaksanakan tugas yang sesuai dengna kewenangan dan kemampuan yang dimiliki (Muslihati et al., 2023; Salehudin, 2024). Dari aspek teknis, kinerja guru mencakup berbagai aktivitas dalam proses belajar mengajar, mulai dari perencanaan, pelaksanaa, hingga evaluasi hasil belajar agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien (Rohman, 2020).

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan, guru memiliki peran yang berkaitan dengan kompetensi guru yaitu, guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, dan pengembang kurikulum.(Aslan, Said, 2021) Sebagai kesimpulan, kinerja guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Indikator kinerja guru yang ideal sesuai pendapat Mulyasa yang relevan dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan menengah adalah sebagai berikut, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian pembelajaran (Muspawi, 2021).

Berdasarkan beberapa artikel yang telah dibaca, peneltian ini berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru, termasuk kemampuan mengajar sebagai bentuk profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Kemampuan ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kecerdasan emosional yang berkualitas, sehingga guru dapat berperan optimal dalam membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang memuaskan.(Kanya et al., 2021). Selanjutnya motivasi kerja juga merupakan dorongan internal dan eksternal yang membantu seseorang menjalankan tugasnya, dengan indikator berdasarkan hierarki kebutuhan Maslow, yaitu fisologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi

diri.(Ratih Hesty Utami, 2021). Kemudia kepala sekolah sebagai pemimpin perlu melakukan supervisi terhadap guru, khususnya dalam pengajaran, untuk menilai dan meningkatkan kinerja mereka dalam pembelajaran. Dengan pembinaan yang tepat, kualitas pembelajaran dapat meningkat dan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik.(Tripitasari et al., 2023)

Hasil Belajar Peserta Didik

Menurut Benjamin Bloom, hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran, yang terbagi dalam tiga ranah utama, kognitif, afektif, dan psikomotor.(Tripitasari et al., 2023) Hasil belajar ini diharapkan dapa membantu peserta didik dalam meningkatakan pengetahuan pada ranah kognitif, mengasah keterampilan pada ranah psikomotor, serta mengembangkan bakat dan keseimbangan emosional pada ranah afektif.

Beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Chatib, faktor-faktor tersebut mencakup materi, lingkungan, dan instrumen seperti kurikulum, guru, model, serta metode mengajar. Sementara itu, Mahtumi membagi faktor-faktor tersebut menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan ekternal.(Mu'in, 2021) Dari tiga aspek berdasarkan tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik salah satunya adalah aspek kognitif yang diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan intelektual peserta didik.(Zamroni et al., 2021) Selanjutnya aspek afektif yang berhubungan dengan perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan dan emosi. Ini dapat diketahui melalui kecenderungan perubahan, dan perkembangannya dengan mendasarkan pada jenis-jenis kategori domain afektif yaitu, tingkat menerima, menanggapi, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.(Nafiati, 2021)

Adapun aspek ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi non-verbal, dan kemampuan berbicara.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Creswell, 2013; Sugiono, 2016), Metode survei akan melibatkan penyusunan kuesioner yang berisi pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan manajemen kurikulum, kinerja guru, dan

hasil belajar peserta didik. Untuk meneliti pada populasi atau sampel yang ditetapkan pada lokasi penelitian, Populasi dan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, total sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 78 orang, terdiri atas 7 guru dan 71 siswa. Rinciannya adalah 4 guru dan 50 siswa dari SMA Istiqomah Muhammadiyah Samarinda, serta 3 guru dan 21 siswa dari SMA Plus Melati Samarinda. Populasi dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Peserta Didik	Total Populasi	Jumlah Sampel
1.	SMA Istiqomah Muhammadiyah Samarinda	15	232	247	54
2.	SMA Plus Melati Samarinda	11	100	111	24
Total Keseluruhan		**26**	**332**	**358**	**78**

Sumber: https://dapo.dikdasmen.go.id

Sebelum data dianalisa, maka terlebih dahulu dilakukan validitas dan reliabilitas data untuk memnentukan keabsahan atau kesahihan data. Kemudian pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan instrumen penelitian yang sudah valid, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. dengan teknik pengumpulan data dengan angket dan teknik analisis data regresi sederhana dan berganda dengan uji t dan uji F. Berbantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian dilakukan melalui uji signifikansi korelasi (uji t) guna mengetahui ada tidaknya hubungan yang berarti antar variabel. Oleh karena itu, untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan, digunakanlah uji t dengan pendekatan analisis melalui SPSS versi 26 sebagai berikut:

Tabel 2. Uji t variabel X1 terhadap Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.400	5.969		3.752	.000
	X1	.632	.118	.598	5.375	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh di SMAIM, dapat diketahui bahwa manajemen kurikulum memberikan kontribusi sebesar 35,7% terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Persentase ini termasuk dalam

kategori rendah karena berada pada rentang 0,200–0,400. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen kurikulum terhadap hasil belajar di sekolah tersebut masih tergolong lemah. Dengan demikian, efektivitas manajemen kurikulum di SMAIM dalam meningkatkan capaian belajar belum terlalu signifikan.

Sementara itu, di SMAPM, hasil perhitungan menunjukkan nilai R Square sebesar 0,479. Nilai ini berada dalam kisaran 0,400–0,700, yang berarti pengaruh manajemen kurikulum terhadap hasil belajar berada pada kategori sedang atau cukup. Berdasarkan temuan tersebut, manajemen kurikulum di SMAPM memberikan pengaruh sebesar 47,9% terhadap hasil belajar peserta didik, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan kurikulum di sekolah ini cukup berkontribusi terhadap pencapaian akademik siswa

Tabel 3. Uji t variabel X1 terhadap Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.392	6.861		3.264	.002
	X2	.630	.135	.544	4.674	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output data yang diperoleh, nilai korelasi antara variabel X2 dan Y untuk SMA Istiqomah Muhammadiyah adalah sebesar 0,544, sementara untuk SMA Plus Melati nilainya adalah 0,535. Nilai korelasi ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r, yang menunjukkan bahwa angka 0,544 dan 0,535 keduanya masuk dalam rentang 0,41 sampai 0,60. Berdasarkan rentang tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh dengan intensitas sedang terhadap hasil belajar peserta didik di kedua sekolah tersebut.

Tabel 4. Uji F variabel X1, X2 terhadap Y

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	247.105	2	123.552	10.960	.001[b]
	Residual	236.728	21	11.273		
	Total	483.833	23			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari hasil signifikansi yang diperoleh, terlihat bahwa nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menjadi indikator bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum (X1) dan kinerja guru (X2) memiliki

pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Y). Selain itu, berdasarkan hasil analisis dari SMAIM yang ditampilkan dalam tabel, nilai f_{hitung} sebesar 16,974 dan f_{tabel} untuk 54 responden adalah 3,178. Karena nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} (16,974 > 3,178), maka semakin menguatkan simpulan bahwa variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap variabel Y.

Sedangkan hasil nilai pada koefisien determinasi (R Square) pada SMAIM yang tercantum dalam tabel menunjukkan angka sebesar 0,400. Nilai ini berada pada kisaran 0,200 – 0,400, yang menunjukkan bahwa pengaruh manajemen kurikulum dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa tergolong rendah. Persentase kontribusinya terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan antara variabel-variabel tersebut, pengaruhnya tidak terlalu kuat dalam konteks SMAIM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa di SMAIM, manajemen kurikulum dan kinerja guru hanya memberikan dampak yang rendah terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Sementara itu, data yang ditampilkan dalam tabel untuk SMAPM menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,511. Berdasarkan kriteria interpretasi, angka ini termasuk dalam kategori sedang atau cukup karena berada dalam rentang 0,400 – 0,700. Artinya, kontribusi manajemen kurikulum dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di SMAPM lebih signifikan dibandingkan SMAIM. Dengan kontribusi sebesar 51,1%, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel tersebut terhadap hasil belajar peserta didik berada pada kategori cukup kuat di SMAPM.

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R *Square*) X1, X2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715[a]	.511	.464	3.35750

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Pembahasan

Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan pada ketentuan umum yang harus dipenuhi sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Penilaian pendidikan dasar dan menengah terdiri dari: penilaian hasil

belajar merupakan proses penting yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk memastikan efektivitas pendidikan dan pencapaian kompetensi peserta didik. Pendidik memiliki peran utama dalam menilai hasil belajar dengan tujuan untuk memantau perkembangan peserta didik, mengevaluasi proses pembelajaran, serta memberikan umpan balik guna meningkatkan kualitas belajar mereka secara berkelanjutan (Luqman Panji et al., 2023; Salehudin, 2020b, 2020a).

Selain itu, satuan pendidikan bertanggung jawab dalam menilai sejauh mana lulusan telah mencapai standar kompetensi yang ditetapkan, mencakup seluruh mata pelajaran yang diajarkan, sehingga dapat menjamin kesetaraan kualitas pendidikan. Sementara itu, pemerintah melakukan penilaian dengan cakupan yang lebih luas, yaitu menilai kompetensi lulusan secara menyeluruh untuk memastikan standar pendidikan nasional terpenuhi dan terus berkembang. Dengan adanya penilaian dari berbagai pihak, mutu pendidikan dapat dijaga serta ditingkatkan, sehingga lulusan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan (Airohaniah et al., 2023).

Pengaruh Manajemen Kurikulum Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Pengaruh manajemen kurikulum terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Istiqomah Muhammadiyah dan SMA Plus Melati Samarinda juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dalam hal ini pengaruh manajemen kurikulum sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa faktor dari manajemen kurikulum memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Amri & Salehudin, 2023). Hasil dari uji t parsial menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara manajemen kurikulum dan hasil belajar peserta didik sehingga terdapat gambaran yang menarik bahwa perlu diakui ada peran manajemen kurikulum terhadap hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, ada hal yang harus diketahui bahwa hubungan manajemen kurikulum dengan hasil belajar peserta didik tidak menjadi faktor utama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Noorsanti et al., 2023).

Salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan terkait manajemen kurikulum ialah pengembangan manajemen kurikulum yang memiliki peranan strategis dalam menentukan arah dan kualitas hasil belajar peserta didik. Dalam mengembangankan manajemen kurikulum yang efektif, terdapat beberapa faktor utama, seperti

kepemimpinan visioner dari kepala sekolah, kompetensi guru dalam memahami serta menerapkan kurikulum, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Selain itu, efisiensi dalam pengelolaan waktu, penguatan supervisi akademik, dan terciptanya budya sekolah yang mendukung pembelajaran menjadi pilar penting dalam ekosistem pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman serta kebutuhan peserta didik (Chaerani et al., 2022).

Selanjutnya, partisipasi aktif berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua, komite sekolah, dan dunia industri, berkontribusi terhadap relevansi serta implementasi kurikulum di lapangan. Evaluasi dan monitoring berkala berperan sebagai pengawas yang memastikan kurikulum berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pengembangan kurikulum yang berkelanjutan dan berbasis teknologi, seperti kurikulum merdeka yang relevan saat ini, memungkinkan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, personal, serta berorientasi pada penguatan kompetensi. Dengan pendekatan sistematis dan berkelanjutan dalam manajemen kurikulum, institusi pendidikan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, sejalan dengan penelitian yang menyebutkan perlunya manajemen dan kualitas pembelajaran sangat penting (Airohaniah et al., 2023; Salehudin, 2023).

Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil perhitungan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel X adalah sebesar 0,689. Artinya, setiap kenaikan nilai kinerja guru berkontribusi pada peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 0,689. Karena nilai koefisien regresi ini positif, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru (variabel X2) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik (variabel Y). Selain itu, analisis korelasi product moment dengan tingkat signifikansi 0,05 menghasilkan nilai p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja guru dan hasil belajar peserta didik. Nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,535 berada pada rentang interpretasi 0,41 hingga 0,60, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori korelasi sedang.

Selanjutnya dilakukan analisis uji t. Berdasarkan tabel yang disajikan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,674, sementara nilai t_{tabel} untuk 54 responden adalah 2,006. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (4,674 > 2,006), maka dapat disimpulkan bahwa variabel

X2 (kinerja guru) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar peserta didik). Selain itu, nilai signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga variabel X2 secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar peserta didik).

Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan uji simultan (uji F), diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 16,974 dengan nilai f_{tabel} 3,178 untuk 54 responden. Karena nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel}, yaitu 16,974 > 3,178, hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen kurikulum dan kinerja guru secara signifikan memengaruhi hasil belajar peserta didik. Selain itu, hasil signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mendukung penerimaan hipotesis bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,400, yang masuk dalam kategori rendah hingga sedang (rentang 0,200–0,400). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum dan kinerja guru hanya berkontribusi sebesar 40% terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut berperan penting namun masih terdapat kontribusi lain dari variabel yang belum diteliti.

Faktor lingkungan belajar dan dukungan keluarga justru menjadi penentu utama prestasi siswa dalam konteks tersebut. Dengan demikian, perlu adanya pendekatan yang lebih luas dalam upaya meningkatkan hasil belajar, tidak hanya fokus pada kinerja guru saja (Krisnayanti & Wijaya, 2022), kinerja guru meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan interaksi merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif (Abd. Wahab Tahir, 2024).

Menurut Fitriyani, kualitas pengajaran yang diberikan guru memiliki pengaruh langsung terhadap pemahaman materi oleh siswa dan pembentukan motivasi belajar (Lidya Fitriani, 2022). Selain faktor kinerja guru yang memengaruhi hasil belajar peserta didik, pendekatan pedagogik, interaksi di kelas, kesiapan kurikulum, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran (Deke, 2020). Oleh karena itu perlu untuk meningkatkan kualitas dan evaluasi kinerja guru yang harus menjadi prioritas dalam suatu sistem pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarlam hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan dari peneliti adalah sebagai berikut: (1). Terdapat pengaruh positif dan

signifikan antara manajemen kurikulum terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Istiqomah Muhammadiyah Samarinda dengan adalah thitung > ttabel yaitu 5,375 > 2,006 sehingga diperoleh bahwa manajemen kurikulum memiliki pengaruh secara parsial dan hipotesis penelitian diterima. Begitupun halnya dengan SMA Plus Melati Samarinda dengan nilai thitung > ttabel yaitu 4,703 > 2,073. Adapun besarnya pengaruh manajemen kurikulum terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 35,7%, walaupun nilai tersebut termasuk dalam kategori rendah, namun tetap menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum yang baik memiliki peran dan strategi dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan terarah serta berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Sedangkan di SMAPM besar pengaruhnya adalah 50,1% lebih tinggi pengaruhnya dibandingakan dengan SMA Istiqoomah Muhammadiyah Samarinda. (2). Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Istiqomah Muhammadiyah Samarinda dengan nilai thitung > ttabel yaitu 4,674 > 2,006 yang artinya variabel X2 (kinerja guru) berpengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar peserta didik). Sedangkan di SMA Plus Melati dengan nilai thitung > ttabel yaitu 2,967 > 2,073 yang artinya variabel X2 (kinerja guru) berpengaruh terhadap vatiabel Y (hasil belajar peserta didik). sehingga diperoleh bahwa kinerja guru memiliki pengaruh secara parsial dan hipotesis penelitian diterima. Adapun besarnya pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 29,6% di SMA Istiqomah Muhammadiyah Samarinda dan 28,6% di SMA Plus Melati Samarinda. walaupun nilai tersebut termasuk dalam kategori rendah, namun temuan ini menegaskan bahwa perlu adanya kualitas kinerja guru, termasuk dalam hal kompetensi pedagogik, profesionalisme, dan interaksi dengan peserta didik, juga menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Meskipun kontribusinya tidak besar, peran guru tetap menjadi salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Dan (3). Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara manajemen kurikulum dan kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Istiqomah Muhammadiyah dengan Fhitung > Ftabel yaitu 16,974 > 3,178 yang artinya variabel X1 (manajemen kurikulum) dan X2 (kinerja guru) berpengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar peserta didik). dan SMA Plus Melati Samarinda dengan Fhitung > Ftabel yaitu 10,960 > 3,466 yang artinya variabel X1 (manajemen kurikulum) dan X2 (kinerja guru) berpengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar peserta didik). Sehingga diperoleh bahwa kinerja guru memiliki pengaruh secara simultan dan hipotesis penelitian diterima. Adapun

besarnya pengaruh manajemen kurikulum dan kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Istiqomah Muhammadiyah Samarinda sebesar 40% dan di SMA Plus Melati sebesar 51,1%. Nilai ini menunjukkan bahwa keduanya secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pencapaian akademik siswa, meskipun tidak dalam intensitas tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu hasil belajar memerlukan pendekatan yang lebih menyeluruh, termasuk perhatian terhadap faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini, seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, fasilitas belajar, dan lingkungan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Abd. Wahab Tahir. (2024). Pengaruh Manajemen Standar Proses Pendidikan Terhadap Prestasi Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri di Sulawesi Selatan. *Journal of Gurutta Education (JGE)*, *3*(2), 51–58.

Airohaniah, Zamroni, & Salehudin, M. (2023). Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah: Pengaruh Manajemen Sekolah dan Budaya Mutu. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, *10*(3), 1000–1014.

Amri, A. S., & Salehudin, M. (2023). Persepsi Guru Dalam Penerapan Asesmen Nasional (AN) Di Samarinda. *Journal of Instructional and Development Researches*, *3*(5), 224–232. https://doi.org/10.53621/jider.v3i5.112

Aslan, Said, A. (2021). *Manajemen Kinerja Guru (Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja)* (Pertama (Ed.)). Yayasan Barcode.

Chaerani, N. I. P., Rosmana, P. S., Iskandar, S., Putri, D. O., Rahman, M. C., & Hasanah, N. W. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Terhadap Prestasi Siswa. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, *20*(1), 12–27.

Creswell, J. W. (2013). *Research Design Qualitative Quantitative And Mixed Method Approaches*. Sage-Publications.

Deke, O. (2020). Pengaruh Kinerja Guru Biologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Kabupaten Sumba Barat Daya. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, *4*(1), 62.

Hidayati, W., Syaefudin, S., & Muslimah, U. (2021). Manajemen kurikulum dan prgram pendidikan(Konsep dan Strategi Pengembangan). In *Semesta Aksara*. Semesta Aksara.

Huda, M. (2022). Analisis Faktor Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(01), 1.

Kanya, N., Fathoni, A. B., & Ramdani, Z. (2021). Factors affecting teacher performance. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *10*(4), 1462–1468.

Kemdikbud. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi*, 9.

Krisnayanti, I. G. A. A. H., & Wijaya, S. (2022). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Mata Pelajaran Science Sekolah XYZ. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *8*(2), 1776–1785. https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3313

Lidya Fitriani. (2022). *Srategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 106 Bengkulu Selatan*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Luqman Panji, A., Muadin, A., Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, U., A M Rifaddin, J. H., Baru, H., Loa Janan Ilir, K., Samarinda, K., & Timur, K. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD Negeri 009 Penajam. *Journal on Education*, *06*(01), 10369–10382. https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/4755/3753/

Martini, R., Purwoko, B., Karwanto, K., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024). Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, *5*(3), 3396–3401.

Masrum. (2021). *Kinerja Guru Profesional*. Eureka Media Aksara.

Mu'in. (2021). *Langkah Tepat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Video Pembelajaran* (pertama). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Muslihati, Mahmud, M. E., & Salehudin, M. (2023). Penguatan Soft Skill pada Siswa (Studi Fenomenologi di SMK Negeri 2 Sangatta Utara. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, *10*(3), 1029–1046.

Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *21*(1), 101. https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265

Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, *21*(2), 151–172.

Noorsanti, N., Zamroni, Z., & Salehudin, M. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru. *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 84–99. https://doi.org/10.32939/ljmpi.v1i2.2506

Nurdin, S., Kosim, M., & Tabrani. (2023). Perencanaan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Journal on Education*, *06*(01), 5554–5559.

Ratih Hesty Utami, R. H. E. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SD di Kota Blora Selama Pandemi Covid 19. *JBE Jurnal Bingkai Ekonomi*, *6*(2), 1–11.

Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Kelas*, *1*(2), 92–102.

Rusman. (2018). *Manajemen Kurikulum*. Rajawali Pers.

Salehudin, M. (2020a). Dampak Covid-19 : Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *10*(1), 1–16. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.6755

Salehudin, M. (2020b). Project-Based Learning Berbantuan E-Learning: Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *6*(1), 28–40.

Salehudin, M. (2023). Menggunakan Model Pembelajaran Untuk Implementasi Computational Thinking Bagi Guru Madrasah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, *10*(2), 407–425.

Salehudin, M. (2024). Penerapan Media Sosial Instagram pada Pembelajaran Desain Grafis di Kelas Multimedia pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(2), 75–84. https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v4i2.342

Sugiono. (2016). Metode Penelitan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.

Sukatin, Danny, M. A. F., Huda, R. M., & Fajria, Z. I. (2023). Manajemen Kurikulum Dan Evaluasi. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *2*(2), 247–262.

Syafaruddin, A. M. (2017). *Manajemen Kurikulum*. Perdana Publishing.

Syahputra, D. R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, *1*(3), 51–56.

Tripitasari, D., Mispani, M., Q, I. A., Ikhwanuddin, I., Zarnuji, A., Wicaksono, Y., Islam, U., Sayyid, N., Rahmatullah, A., Mayor, J., & No, S. (2023). *Peningkatan manajemen Pendidikan Islam mutu terpadu di Lembaga Pendahuluan Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia*. *01*(01), 71–84.

Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas. *Journal on Education*, *6*(4), 22031–22040.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).

Wahyu Maulana, D. (2020). *Manajemen Kurikulum*. Indragiri Dot Com.

Yendri Wirda, Ikhya Ulumudin, Ferdi Widiputera, Nur Listiawati, S. F. (2020). *Faktor-Faktor Derminan Hasil Belajar Siswa*. Puslitjakdikbud.

Yunita, Ibrahim, Zulfi, A., & Mulyadi. (2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, *4*(1), 16–25.

Zamroni, Rozi, F., Hidayati, N., Umiarso, U., & Baharun, H. (2021). Improving Children's Cognitive Intelligence Through Literacy Management. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1588–1598.